

## UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS II MELALUI MEDIA KARTU HURUF DI UPT SD NEGERI 28 TUMAMPUA II

Andini Puteri<sup>1</sup>, Yeyen Asifa<sup>2</sup>, Ade Irma Suriani<sup>3</sup>, Tauhid<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>4</sup> UPT SD NEGERI 28 TUMAMPUA II

andiniptr2210@gmail.com, yeyenasifa@gmail.com, adeirmasuriani@unismuh.ac.id,  
tauhid60@guru.sd.belajar.id

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang terjadi yaitu apakah penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SD Negeri 28 Tumampua II?. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca murid melalui penerapan media kartu huruf pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 28 Tumampua II. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan terlihat pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca siswa menggunakan media pembelajaran kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam penerapan metode kartu huruf ini siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran dan sesuai dengan yang diharapkan sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan membaca siswa Kelas II di SD Negeri 28 Tumampua II. Setelah dilaksanakan dua kali tes siklus, presentasi ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 74% yang berarti belum mencapai nilai KKM. Akan tetapi pada siklus II, presentasi ketuntasan belajar siswa meningkat yaitu 100%. Maka, dapat disimpulkan bahwa terbukti telah terjadi peningkatan yang signifikan pada keterampilan membaca siswa kelas II di SD Negeri 28 Tumampua II dengan menggunakan media kartu huruf.

Kata Kunci: *Media Kartu Huruf, Keterampilan Siswa, Kemampuan Membaca*

### Abstract

This research was carried out based on the problems that occurred, namely whether the use of letter cards media could improve the reading skills of class II students at SD Negeri 28 Tumampua II?. The purpose of this study was to improve students' reading skills through the application of letter cards to Indonesian language subjects in class II SD Negeri 28 Tumampua II. This study used a class action research method or classroom action research which was carried out in 2 cycles with each cycle consisting of 4 meetings. The results of the research that has been carried out can be seen in the implementation of learning students' reading skills using letter card learning media to improve students' reading skills in Indonesian language subjects. In applying the letter card method, students are already active in learning activities and as expected so that it has an impact on improving the reading ability of Class II students at SD Negeri 28 Beranda Jurnal:

Tumampua II. After carrying out two cycle tests, the presentation of students' mastery learning in cycle I was 74%, which means that they had not yet reached the KKM score. However, in cycle II, the presentation of student learning completeness increased by 100%. So, it can be concluded that there has been a significant increase in the reading skills of class II students at SD Negeri 28 Tumampua II by using letter cards as media.

Keywords: *Letter Card Media, Students' Reading Skills*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembangunan bangsa Indonesia di masa depan. Dengan bantuan pendidikan manusia di mungkinkan untuk mendidik, memajukan dan me-ngembangkan potensi dirinya sebagai tujuan pembangunan. Tujuannya agar mereka menjadi pribadi-pribadi yang berkualitas sebagaimana tercantum dalam Bab II Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003: Tugas pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai dalam rangka pembentukan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, beriman dan bertakwa kepada-Nya serta bertakwa, bangsawan, alam, masuk akal, berpengetahuan, mampu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Penyelenggaraan pendidikan nasional masih menghadapi banyak masalah. Diantaranya adalah prestasi siswa yang rendah secara konsisten, minat siswa yang rendah terhadap fasilitas belajar mengajar, dan fasilitas yang masih terbatas.

Bahasa merupakan kebutuhan setiap manusia. Bahasa memungkinkan orang untuk mengirim dan menerima pesan yang berbeda untuk diri mereka sendiri dan orang lain. Pidato adalah suara yang dihasilkan oleh alat bicara manusia, bukan suara yang dihasilkan oleh instrumen lain. Pidato berasal dari udara yang berasal dari paru-paru untuk menggetarkan pita suara dikerongkongan yang diucapkan melalui mulut. Tanpa pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia yang baik dan benar, bahasa tidak dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat memenuhi

tugasnya. Salah satu cara untuk memajukan dan mengembangkan Indonesia adalah melalui pembelajaran mata pelajaran, khususnya sekolah dasar.

Membaca adalah kegiatan atau proses kognitif yang mencoba menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam informasi tertulis. Artinya membaca adalah proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh karena itu, membaca tidak hanya melihat kumpulan huruf yang membentuk kata, frasa, kalimat, paragraf, dan wacana, tetapi lebih dari itu, membaca adalah tindakan memahami dan menafsirkan simbol atau tanda atau tulisan apa pun yang masuk akal. Pesan yang disampaikan pengarang dapat diterima oleh pembaca (Dahlia, 2016: 353). Menurut Dalwadi, membaca awal merupakan tahap awal pembelajaran membaca dan menitikberatkan pada pengenalan simbol atau karakter yang berhubungan dengan huruf untuk membentuk landasan bagi siswa untuk melanjutkan ke bacaan lanjutan. Mulai membaca adalah keterampilan dan proses kognitif. Tujuan membaca permulaan di kelas II adalah agar siswa dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Pada tahap awal membaca, pembaca belum memiliki keterampilan membaca yang sebenarnya, tetapi masih dalam proses memperoleh keterampilan membaca.

Flashcards adalah salah satu alat bantu belajar yang termasuk dalam kategori flash card. Lingkungan belajar ini didasarkan pada flashcards, yang merupakan faktor utama dalam pembelajaran. Kartu huruf digunakan sebagai sumber daya dalam permainan pencarian kata. Siswa diajak bermain menyusun huruf berdasarkan teka-teki atau pertanyaan yang diajukan guru tentang sebuah kata. Langkah-langkah penggunaan alat peraga flashcard dalam pengajaran membaca pada siswa kelas dua adalah sebagai berikut:

1. Siswa di kelas dibagi menjadi empat kelompok
2. Guru menjelaskan penggunaan flashcards pada awal pembelajaran membaca.
3. Siswa diminta menyebutkan kartu huruf sesuai urutan abjad.

4. Siswa diminta untuk menyusun kartu huruf sesuai urutan abjad di atas meja.
5. Siswa diminta menyebutkan nama huruf yang diberikan oleh guru.
6. Siswa diminta untuk membentuk kata dengan kartu huruf sesuai dengan kata yang telah ditentukan oleh guru.

Salah satu factor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di kela II adalah kemampuan membaca. Pada kenyataannya diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca. Hal ini disebabkan oleh faktor kemampuan siswa yang berbeda-beda, orang tua yang kurang mendukung dan siswa tidak seluruhnya berasal dari TK. Berdasarkan kenyataan tersebut, untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa maka guru perlu mengambil langkah yang dapat memungkinkan siswa lebih tertarik dan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa pada pelaksanaan siklus I, diadakan sebuah tes yaitu menyebutkan huruf sesuai dengan kartu yang ditunjuk oleh peneliti. Tes dilaksanakan setelah penyajian materi selesai selama empat kali pertemuan. Adapun obeservasi presentase hasil kemampuan membaca siswa pada siklus I petemuan kedua sebesar 74% siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas sebesar 26%. Selanjutnya pada siklus I pertemuan keempat siswa yang tuntas sebesar 85% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 15%. Dalam hal ini total keseluruhan siswa yang belum tuntas pada saat tes siklus I sebanyak 7 orang siswa. Sehingga, masih perlu ditingkatkan dan dilanjutkan ke siklus

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Pada siklus II dilaksanakan dengan melakukan tes berkelompok yaitu berupa tes menyusun kata dengan menggunakan media kartu huruf. Penelitian dilaksanakan setelah penyajian materi selama 4 kali pertemuan. Melalui proses evaluasi pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan

kemampuan membaca siswa. Siswa yang semula belum tuntas pada siklus I akhirnya telah tuntas pada pelaksanaan siklus II. Penggunaan media kartu huruf terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II di SD Negeri 28 Tumampua II. Karena, berdasarkan hasil belajar siswa, kemampuan membaca siswa pada siklus II di pertemuan keenam dan kedelapan telah mencapai target dengan nilai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yaitu 75. Maka dalam penelitian ini sudah cukup dilakukan dalam 2 siklus. Maka, dapat disimpulkan bahwa terbukti telah terjadi peningkatan yang signifikan pada keterampilan membaca siswa kelas II di SD Negeri 28 Tumampua II dengan menggunakan media kartu huruf.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi siswa. Dua faktor tersebut adalah faktor yang berasal dari luar siswa dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri dapat berupa faktor non sosial, dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa dapat berupa kondisi fisiologis atau psikologis, sehingga hal-hal yang mendorong belajar misalnya motivasi siswa.

Untuk saat ini pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menawarkan pelatihan dengan segala keterbatasan yang ada. Hal ini dipengaruhi oleh ketersediaan dana dan kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang efektif. PP. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, pada pasal 19-22 tentang standar proses pendidikan menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang. cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan kemampuan, minat, dan perkembangan fisik dan psikis peserta didik.

Adanya pendidik teladan, adanya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemantauan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan standar yang telah ditetapkan di atas, proses pembelajaran yang dilakukan antara peserta didik dengan

pendidik harus dapat menggunakan metode dan sarana yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan pembelajarannya secara efektif dan efisien. Fungsi khusus media dalam pembelajaran antara lain membangkitkan minat siswa dalam belajar, mencegah atau meminimalkan kesalahpahaman, dan menghidupkan konsep yang disajikan sehingga dapat dipahami dan disajikan dengan lebih baik sesuai dengan tingkat berpikir siswa. Hal ini didukung pula dengan manfaat motivasi sebagai sarana belajar, antara lain menyediakan flashcard sebagai media pembelajaran dan memberikan umpan balik yang mudah, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengidentifikasi pokok bahasan proses pembelajaran, dengan mampu mengatasi sikap pasif siswa-siswa, untuk mengklarifikasi bagaimana pesan disajikan sehingga tidak terlalu bertele-tele dan untuk meningkatkan kesadaran siswa yang sama tentang topik yang sedang dibahas.

Penggunaan kartu huruf sangat menarik bagi siswa dan sangat mudah digunakan dalam pembelajaran membaca. Selain itu, kartu huruf juga melatih kreativitas siswa untuk menyusun kata sesuai dengan keinginannya. Oleh karena itu media ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar membaca sehingga prestasi dan hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Untuk itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Melalui Media Kartu Huruf Di UPT SD Negeri 28 Tumampua II”**

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran kelas ini telah diterapkan dalam pembelajaran membaca menggunakan alphabet card holders untuk meningkatkan pembelajaran membaca siswa pada topik membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Tahap penelitian ini dimulai dengan tahap prapenelitian yang akan dilanjutkan dengan siklus 1, setelah melakukan analisis dan refleksi pada siklus 1 penelitian akan dilanjutkan

dengan siklus 2 dan seterusnya. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan beberapa siklus, dimana tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahapan, diantaranya:

- a. Perencanaan (*Planning*). Tahap pertama dalam melakukan penelitian yaitu diawali dengan identifikasi masalah yang berkaitan dengan kesiapan membaca permulaan, kemudian merumuskan masalah tersebut dan di analisis penyebab masalah itu terjadi. Langkah ini merupakan upaya untuk memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran, langkah-langkah pada tahap perencanaan, yaitu menyusun RPP dengan materi yang akan dibawakan dan mempersiapkan sumber serta media pembelajaran.
- b. Tindakan (*Acting*). Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai guru. Tahapan ini merupakan implementasi dari semua desain yang telah dibuat kemudian mengimplementasikannya di dalam kelas sesuai dengan rancangan. Adapun tindakan yang dilakukan peneliti selama penelitian yang terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.
- c. Pengamatan (*Observation*). Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan menggunakan instrument data untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan dapat mengatasi masalah. Selain itu, untuk mengukur kesiapan membaca permulaan siswa melalui media kartu huruf.
- d. Refleksi (*Reflecting*). Hasil refleksi merupakan revisi dari perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan digunakan untuk perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Arikunto, 2006: 16). Refleksi merupakan langkah untuk meninjau, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari suatu tindakan. Dengan data observasi, penulis dapat merefleksikan apakah model pembelajaran berbasis masalah telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar. Pada tahap ini kelebihan dan kekurangan masing-masing tindakan akan dijadikan dasar perencanaan siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Tahap analisis data dimulai dengan membaca semua data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian mereduksi data, mengorganisasikannya ke dalam unit-unit, dan mengklasifikasikannya. Data yang diperoleh berupa kalimat dan aktivitas siswa ditransformasikan menjadi kalimat yang bermakna dan natural. Kriteria keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah adanya peningkatan keterampilan membaca yang terlihat dari pengamatan yang menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan dan siswa mendemonstrasikan keterampilan membaca tinggi dalam pembelajaran membaca dan skor kemampuan membaca menunjukkan angka yang signifikan atau telah mencapai skor KKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Pelaksanaan

#### 1. Pra Siklus

Pra siklus atau pra tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian memasuki tahapan siklus I. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas II c di SD Negeri 28 Tumampung II dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Pada tanggal 29 Agustus 2022 dilaksanakan pra siklus untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan.

Kemudian pada tanggal 3 September 2022, proses pembelajaran masih dilaksanakan oleh wali kelas seperti biasa. Akan tetapi, pada akhir pembelajaran guru meminta peneliti untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan dilaksanakannya penelitian ini. Setelah itu, dilanjutkan dengan melakukan tes individu dengan membaca teks cerita singkat. Dari hasil tes tersebut diketahui bahwa masih

Beranda Jurnal:



terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II c di SD Negeri 28 Tumampua II. Adapun nilai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) kelas II pada semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75.

## 2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu pada tanggal 5 September 2022, 6 September 2022, 7 September 2022, dan 12 September 2022. Setiap satu kali pertemuan berlangsung selama 1 hari. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas II "C" dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Pada siklus I ini peneliti membagi siswa menjadi empat kelompok agar masing-masing siswa berkesempatan belajar aktif secara merata. Kemudian, dilaksanakan sebuah tes yaitu menyebutkan huruf sesuai dengan kartu yang ditunjuk oleh peneliti. Tes dilaksanakan setelah penyajian materi selesai selama empat kali pertemuan. Berdasarkan observasi presentase hasil kemampuan membaca siswa pada siklus I pertemuan kedua sebesar 74% yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas sebesar 26%. Selanjutnya pada siklus I pertemuan keempat siswa yang tuntas sebesar 85% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 15%. Dalam hal ini total keseluruhan siswa yang belum tuntas pada saat tes siklus I sebanyak 7 orang siswa. Hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan pada saat pra siklus.

Melalui media kartu huruf dalam keterampilan membaca siswa sudah terlihat cukup antusias dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, telah terjadi peningkatan dari pertemuan kedua hingga ke pertemuan keempat pada siklus I, walaupun sudah mengalami peningkatan namun masih terdapat hal-hal yang perlu dicermati yakni masih belum tercapainya kategori keberhasilan pada kemampuan membaca siswa. Sehingga, masih perlu ditingkatkan dan dilanjutkan ke siklus II.

### 3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu pada tanggal 13 September 2022, 14 September 2022, 19 September 2022 dan 20 September 2022. Seperti halnya siklus I, tes belajar pada siklus II ini dilaksanakan dengan bentuk tes berkelompok yaitu berupa tes menyusun kata menggunakan kartu huruf. Penelitian dilaksanakan setelah penajian materi selama 4 kali pertemuan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Melalui proses evaluasi pembelajaran dari siklus I ke siklus II telah nampak adanya peningkatan kemampuan membaca siswa. Siswa yang semula belum tuntas pada siklus I, yakni 7 orang siswa sudah mendapatkan nilai yang cukup bagus di siklus II. Penggunaan media kartu huruf ini terbukti dapat meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil belajar pada tabel di atas, kemampuan membaca siswa pada siklus II di pertemuan keenam dan kedelapan telah mencapai target dengan nilai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yaitu 75. Maka dalam penelitian ini sudah cukup dilakukan dalam 2 siklus.

#### B. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media pembelajaran berupa media kartu huruf. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus. Sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal atau dalam hal ini yaitu pra siklus. Observasi dilaksanakan dengan melakukan tes individu dengan membaca teks cerita singkat. Dari hasil tes tersebut diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca dan belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Adapun nilai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) kelas II pada semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Oleh karena itu, untuk mencapai nilai KKM peneliti melakukan penelitian ini untuk dapat meningkatkan kemampuan

membaca siswa kelas II c di SD Negeri 28 Tumampung II melalui penerapan media kartu huruf.

Pada pelaksanaan siklus I, diadakan sebuah tes yaitu menyebutkan huruf sesuai dengan kartu yang ditunjuk oleh peneliti. Tes dilaksanakan setelah penyajian materi selesai selama empat kali pertemuan. Adapun obeservasi presentase hasil kemampuan membaca siswa pada siklus I petemuan kedua sebesar 74% siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas sebesar 26%. Selanjutnya pada siklus I pertemuan keempat siswa yang tuntas sebesar 85% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 15%. Dalam hal ini total keseluruhan siswa yang belum tuntas pada saat tes siklus I sebanyak 7 orang siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, sebagian besar siswa menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan pada saat pra siklus. Melalui penerapan media kartu huruf dalam keterampilan membaca siswa kelas II di SD Negeri 28 Tumampung II sudah terlihat cukup antusias dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, telah terjadi peningkatan dari pertemuan kedua hingga ke pertemuan keempat pada siklus I. Walaupun siswa sudah mengalami peningkatan, namun masih terdapat hal-hal yang kurang sehingga perlu dicermati yakni masih belum tercapainya kategori keberhasilan (KKM) pada kemampuan membaca siswa. Sehingga, masih perlu ditingkatkan dan dilanjutkan ke siklus II.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Pada siklus II dilaksanakan dengan melakukan tes berkelompok yaitu berupa tes menyusun kata dengan menggunakan media kartu huruf. Penelitian dilaksanakan setelah penyajian materi selama 4 kali pertemuan. Melalui proses evaluasi pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan membaca siswa. Siswa yang semula belum tuntas pada siklus I akhirnya telah tuntas pada pelaksanaan siklus II.

Penggunaan media kartu huruf terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II di SD Negeri 28 Tumampung II. Karena, berdasarkan hasil belajar siswa, kemampuan membaca siswa pada siklus II di pertemuan keenam dan kedelapan telah mencapai target dengan nilai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yaitu 75. Maka dalam penelitian ini sudah cukup dilakukan dalam 2 siklus.

Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, terlihat pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran keterampilan membaca siswa menggunakan media pembelajaran kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Karena dalam penerapan metode kartu huruf ini siswa dituntut aktif, agar tercipta pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan membaca siswa Kelas II di SD Negeri 28 Tumampung II. Setelah dilaksanakan dua kali tes siklus, banyak siswa yang tuntas pada siklus I adalah 20 murid, sedangkan banyak siswa yang tidak tuntas adalah 7 murid. Kemudian pada siklus II semua siswa telah mencapai nilai KKM. Adapun presentase nilai pada siklus I dan siklus II diuraikan pada tabel dibawah ini:

No.	Uraian	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1.	Nilai Rata-Rata	73	77
2.	Jumlah Siswa yang Tuntas	20	27
3.	Presentasi Ketuntasan Belajar	74%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa presentasi ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 74% yang berarti belum mencapai nilai KKM. Akan tetapi pada siklus II, presentasi ketuntasan belajar siswa meningkat yaitu 100%. Maka, dapat disimpulkan bahwa terbukti telah terjadi peningkatan yang signifikan pada keterampilan membaca siswa kelas II di SD Negeri 28 Tumampung II dengan menggunakan media kartu huruf.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Kartu Huruf efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 28 Tumampua II. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca siswa dan tercapainya nilai KKM yang signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akib Erwin, dkk. 2022. *Buku Panduan Program Pemantapan Profesi Keguruan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Abidin Yunus. 2019. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khair Ummul. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra di SD & MI. *Ar-Riayah*, 2(1): 82-97).
- Purba A Ramen, dkk. 2020. *Pengantar Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ariyanti Ulfa. 2018. *Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Alfabet dengan Alat Peraga Kartu Huruf Kelompok B di RA Assholikhin*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Pantiung Dahlia. 2016. Membaca sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al-daulah*, 5(2): 352-376.
- Marlina Ina. 2018. Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2): 212-241.
- Bahri Aliem. 2015. *Keterampilan Berbahasa dan Sastra Indonesia SD*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahim, Thamrin Paelori. 2013. *Seluk Beluk Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Romis Aisy.
- Agussalim, Suryanti. 2020. *Konsep dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Susanto Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.